

Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo

Mambaul Ngadhimah
IAIN Ponorogo
nmambaul@yahoo.co.id

Abdurrahman Ali Ramdhani
IAIN Ponorogo
ramdhani.ponorogo@gmail.com

Abdul Wachid
IAIN Ponorogo
abdulwachid24302@gmail.com

Abdun Nafi'
IAIN Ponorogo
abdunnafi732@gmail.com

Abdi Wibowo
IAIN Ponorogo
4bdiwibowo@gmail.com

Abstract: *By raising religious consciousness through school culture at SMAN 2 Ponorogo, students can prevent moral degradation by exhibiting religious character, which is one of the most significant qualities. The purpose of this essay is to ascertain school culture, how religious character develops via school culture, and how school culture affects students' religious character development. The case study's qualitative research data was gathered via observations, interviews, and written and digital records. An interactive model comprising steps for data reduction, data display, and conclusion drawing is used in the data analysis technique. According to research conducted at SMA Negeri 2 Ponorogo, there are programmatic aspects of school culture: (1) routine Friday activities, (2) Islamic religious literacy, (3) Khatm Al-Qur'an; (4) Social aid and compensation for orphans; (5) Dhuhur prayer in congregation; (6) Friday prayers; (7) Ramadan Islamic Boarding School; and (5) Islamic religious literacy. Students' religious character can be developed in schools by fostering human and divine ideals. This has an effect on how religiously conscious and autonomous pupils become in their application of religious principles, both those derived from divine and human values. such include spiritual development, the application of fiqh, dhuha and congregational prayer, tadarus Al-Qur'an, almsgiving, generosity, and spiritual and emotional growth*

Keywords: *religious character, school culture, students moral, divine ideals, fostering human.*

Abstrak: Karakter keagamaan merupakan salah satu sifat penting yang harus dimiliki siswa untuk mencegah degradasi moral dengan meningkatkan kesadaran beragama melalui budaya sekolah di SMAN 2 Ponorogo. Tulisan ini bertujuan untuk, mengidentifikasi budaya sekolah, pengembangan karakter keagamaan melalui budaya sekolah dan dampaknya pada perkembangan karakter religius siswa. Data penelitian kualitatif kasus ini dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi cetak dan digital. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Ponorogo bahwa, pembinaan karakter religius siswa dilakukan melalui budaya sekolah yang dilaksanakan secara terprogram yaitu: (1) kegiatan Jumat rutin; (2) literasi agama Islam; (3) khatmil Qur'an; (4) pelayanan sosial dan santunan anak yatim; (5) shalat Dhuhur berjamaah; (6) shalat Jumat; (7) pondok pesantren Ramadhan. Budaya sekolah dapat mengembangkan karakter keagamaan siswa pada nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini berdampak pada kemajuan karakter religius siswa dalam hal, kesadaran dan kemandirian dalam menerapkan nilai-nilai agama baik dari nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan.

seperti, pengalaman spiritual, pengamalan fikih, salat Dhuha, shalat berjama'ah, tadarus al-Qur'an, bersedekah, peningkatan spiritual, emosional, kemurahan hati, dan sosial.

Kata kunci: karakter religius, budaya sekolah, moral siswa, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan.

PENDAHULUAN

Bangunan karakter peserta didik identik dengan membangun jiwa yang baik agar berimplikasi pada perilaku atau akhlak, karakter sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dirinya, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹

Menurut Jalaluddin agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, suatu kondisi jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta terhadap Tuhan, serta berperilaku sesuai dengan aturan Tuhan seperti menjalankan ritual berupa rutinitas ibadah. Frezer menjelaskan pengertian agama sebagai suatu kepercayaan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang. Istilah religius berasal dari bahasa Inggris yang berarti agama, secara istilah religius adalah suatu sikap yang tertanam dalam pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Tuhan.² Dengan demikian karakter religius adalah sebuah manifestasi hubungan manusia terhadap Tuhan, yang diwujudkan dalam kehidupan keseharian manusia dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan pola pikir manusia berdasarkan tujuan dan doktrin agama yang dianut seseorang.³ Nilai religius seseorang meliputi ketaatan dan kepatuhannya dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama berpengaruh pada karakter seseorang.⁴

Nilai-nilai religius bertumpu pada ajaran agama sebagai dasar terbentuknya karakter religius seseorang. Menurut Yoyok Amirudin nilai-nilai religius yang berlangsung dalam kehidupan manusia dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu: a) Nilai ketuhanan dengan ukuran kebenaran yang berasal dari Tuhan, melalui ajaran agama dan iman adalah pondasi utama

¹ Rifqi Muntaqo and others, 'Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24 (Perspektif Tafsir Al Misbah)', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 121 (pp. 124-25) <<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4457>>.

² Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, 'Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2.1 (2021), 55-72 (p. 3) <<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>>.

³ Muntaqo and others.

⁴ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, 'Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.1 (2022), 40-47 (p. 41).

dalam beragama. b.) Nilai kemanusiaan sebagai ajaran yang berkaitan dengan interaksi terhadap sesama ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Rapuhnya karakter dan degradasi moral siswa pada era ini menjadi persoalan yang serius, salah satu penyebabnya adalah belum maksimalnya pembinaan karakter religius kepada siswa. Realitasnya para orangtua telah memberikan kepercayaan penuh kepada lembaga pendidikan dalam menitipkan anak-anak mereka agar memberikan pendidikan dan pembelajaran serta membentuk dan membina karakter siswa dengan lebih intensif dalam program dan kegiatan pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun demikian masih ditemukan permasalahan, kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya seperti ibadah dalam rangka meningkatkan iman, Islam, ihsan serta nilai kemanusiaan seperti kepedulian sosial dan persaudaraan hal ini berdampak pada perilaku siswa yang individual, tidak menghargai dan menghormati orang tua, berani bertindak menyimpang dari nilai-nilai agama, dan nilai-nilai universal lainnya. Problema tersebut menjadi latar belakang sekolah dan madrasah baik negeri dan swasta secara massif berupaya menciptakan program dan kegiatan yang dapat membina karakter religius sebagai salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa, di antaranya melalui budaya sekolah dengan harapan ada peningkatan karakter religius siswa baik secara spiritual, emosional dan sosial serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi dan untuk masyarakat.

Telaah penelitian terdahulu oleh Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani bahwa melalui budaya sekolah yang terprogram dapat membina karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo, antara lain yaitu: (1) Berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang; (2) Membaca surat pendek dalam juz' amma dan ayat kursi; (3) Melantunkan asma al husna; (4) Salat dhuha; (5) Salat dhuhur dan asar berjamaah; (6) Salat Jumat dan Jumat berkah; (7) Infaq Jumat; (8) Khataman al-Qur'an; (9) Khatib; (10) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

SMA Negeri 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur,⁶ terakreditasi A. Siswanya memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, hal ini didukung ketersediaan sarana-prasarana yang sangat memadai untuk mengembangkan bakat, minat dan kebutuhan siswa. SMA Negeri 2 Ponorogo juga mempunyai komitmen yang tinggi dalam pembinaan nilai karakter kepada para peserta didik melalui budaya sekolah, Seperti yang disampaikan langsung

⁵ Yoyok Amirudin, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus Di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)', *Kuttab*, 3.2 (2019), pp. 339-40 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.266>>.

⁶ Pergubjatim, 'Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Dan Sekolah Luar Biasa', 2022, pp. 1-17 <<https://www.dokumjdih.jatimprov.go.id/upload/43436/2022PERGUBJATIM015.pdf>>.

oleh bapak Kepala Sekolah bahwa nilai karakter siswa menjadi sangat penting untuk mencetak lulusan yang bukan hanya berprestasi, namun juga mempunyai karakter yang kuat dalam pribadinya. Karakter religius menjadi salah satu karakter yang paling penting di dunia pendidikan. nilai-nilai religius tentu saja tidak bisa dipisahkan dari apa yang diterapkan dalam tradisi dan budaya para penganutnya, termasuk bagaimana ketentuan dalam berperilaku semua warga sekolah, ini dapat menjadi salah satu tolak ukur tercapainya tujuan budaya sekolah⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi budaya sekolah, mendeskripsikan pembinaan karakter religius melalui budaya sekolah, dan mendeskripsikan dampak budaya sekolah terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin mencermati secara mendalam proses pembinaan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SMAN 2 Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti menfokuskan pada penggalian data kualitatif baik berupa kata-kata, narasi dan deskripsi khususnya membicarakan budaya sekolah di SMAN 2 Ponorogo yang berperan dalam pembinaan karakter religius siswa. Obyek penelitian pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ponorogo yang berlokasi di jalan pacar No. 24 Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2023. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam kepada bapak Mursid M.Pd. selaku Kepala Sekolah, bapak David Agung Prasetyo S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi penggerak budaya sekolah, beberapa peserta didik kelas 11-12 dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan budaya sekolah. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah mengumpulkan data, mereduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo

Budaya sekolah adalah nilai-nilai yang berupa perilaku, tradisi, kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Budaya Sekolah mejadi karakter, watak, sesuatu yang

⁷ Christiani Purwaningsih and Amir Syamsudin, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2439–52 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>>.

⁸ Siti Fadjarajani, Satiyasih Rosali, and Dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Ideas Publishing, 2020), pp. 201–5.

khas dan citra sekolah di masyarakat.⁹ Upaya membina karakter peserta didik melalui budaya sekolah bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, siswa juga mempunyai karakter religius yang kuat sebagai bekal ketahanan diri dan kehidupan dalam bersaing di pasar kerja dan berguna di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu SMAN 2 Ponorogo berupaya terus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan yang menjadi budaya sekolah agar terbentuk karakter religius siswa melalui beberapa kegiatan dan progam yang telah direncanakan, dilaksanakan dan menjadi budaya sekolah. Kegiatan dan progam yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik di antaranya adalah :

Kegiatan Jum'at Rutin

Kegiatan Jum'at rutin yang dilaksanakan di SMAN 2 Ponorogo dibagi menjadi empat kegiatan untuk empat minggu. Untuk Jum'at minggu *pertama* diisi dengan kegiatan Jum'at *qolbu*, untuk Jum'at minggu *kedua* diisi dengan kegiatan Jum'at sehat, untuk Jum'at minggu *ketiga* diisi dengan kegiatan Jum'at bersih dan untuk Jum'at minggu *keempat* diisi dengan kegiatan Jum'at literasi. Kegiatan Jum'at rutin ini waktunya di pagi hari di kelas sebelum kegiatan pembelajaran jam pertama, berlangsung selama 40 menit.

Kegiatan *Jum'at qolbu* berupa kegiatan religius untuk membina batin, sikap dan perilaku peserta didik yang taat terhadap ajaran dan nilai-nilai agama dan agar siswa mempunyai sikap toleransi antar agama.¹⁰ Bentuk kegiatan Jum'at *qolbu* diantaranya: Sholawatan, ceramah, sholat dhuha berjama'ah, pembahasan fiqih dan praktek ibadah. Sedangkan khusus untuk peserta didik yang beragama non-Islam kegiatan Jum'at *qolbu* dibina oleh guru yang sesuai dengan agamanya dengan kegiatan keagamaan yang telah ditentukan oleh guru tersebut. Kegiatan *Jum'at sehat* berupa kegiatan pembinaan kesehatan diantaranya kegiatan senam pagi dan seminar kesehatan. Kegiatan ini berupaya untuk membina kesehatan seluruh warga sekolah yang sejalan dengan *mahfudzot al- aqlus salim fiil jismis salim* (akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat)¹¹.

Kegiatan *Jum'at bersih* berupa kegiatan kerja bakti dan bakti dan gotong royong dengan membersihkan dan menata area sekolah sehingga bersih dan rapi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan Jum'at bersih ini dilaksanakan diantaranya bertujuan untuk membina

⁹ Sukadari, 'Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1.1 (2020), 75–86 (p. 76).

¹⁰ Hairun Nisa, 'Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan', *Bernas Kids : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2022), 1–5 (pp. 1–2).

¹¹ Muzaki Muzaki and Agung Saputra, 'Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi Kesehatan Mental', *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.2 (2019), 213 (p. 219) <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5809>>.

salah satu cabang keimanan yaitu cinta terhadap kebersihan yang termasuk suatu kebaikan dan keindahan, karena Allah juga menyukai sesuatu yang indah dan baik¹². Kegiatan *Jum'at literasi* berupa kegiatan yang menstimulasi para peserta didik mampu mengakses, memahami dan menggunakan informasi digital berbasis android dan buku cetak dengan cerdas melalui membaca dan menulis¹³. Kegiatan Jum'at Literasi dibina oleh para pengampu literasi pada kelompok-kelompok literasi yang sudah terbagi sesuai dengan kelompok mata pelajaran.

Literasi Agama Islam

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi skala prioritas lembaga pendidikan berdasarkan kebijakan Permendikbud nomor. 23 tahun 2015.¹⁴ SMAN 2 Ponorogo memiliki program gerakan literasi sekolah yang terbagi dalam dua kegiatan literasi yaitu, literasi umum dan literasi agama Islam. Kegiatan literasi umum dilaksanakan pada setiap hari Senin-Selasa, dan kegiatan literasi agama Islam dilaksanakan pada setiap hari Rabu-Kamis.

Kegiatan literasi agama Islam di SMAN 2 Ponorogo pada awalnya memiliki berbagai macam konten dengan target yang telah ditentukan sekolah dalam buku Jurnal Literasi Agama Islam yang berjudul *Intensive Qur'an Reading Activity (IQRA)* seperti membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat dalam Juz 30, hafalan hadist, hafalan do'a-do'a harian, dan latihan berceramah Islam. Jurnal IQRA menjadi alat control siswa pada implementasi kegiatan literasi agama Islam yang dilaksanakan setiap hari Rabu-Kamis, prestasi para peserta didik dicatat dalam jurnal tersebut tentang ketrampilan keagamaan berupa menghafal surat, hadist dan do'a-do'a harian, membaca Al-Qur'an dan berceramah. Dengan ketrampilan keagamaan siswa diharapkan dapat merangsang peningkatan kualitas karakter religiusnya dan menjadi bekal implementasi dalam kehidupan sehari-hari dan relasinya dengan masyarakat. Perkembangan saat ini, kegiatan literasi agama Islam difokuskan pada kegiatan membaca Al-Qur'an bersama yang tersentral, dipimpin oleh *qori'* yang standar bacaan al-Qur'an sudah excellence dengan menggunakan *microphone/ speaker*, kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik di kelas masing-masing.

Khatmil Qur'an

Kegiatan *Khatmil Qur'an* merupakan kegiatan yang memiliki nilai religius tinggi. Biasanya umat Islam berlomba-lomba mengkhataamkan Al-Qur'an saat bulan Ramadhan.

¹² Anita Agustina, 'Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.2 (2021), 96–104 (p. 98) <<https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>>.

¹³ Silvia Sandi Wisuda Lubis, 'Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian', *Jurnal Ar-Raniry*, 1, 2020, 127–35 (p. 130).

¹⁴ N Nurfadillah and Z Zulfika, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Mappesona*, 2020, p. 2

Namun kegiatan *Khatmil Qur'an* tentunya juga dapat dilakukan diluar bulan Ramadhan yang tetap memiliki berbagai keutamaan diantaranya merupakan amalan yang dicintai oleh Allah Swt. agar mendapatkan do'a dan shalawat dari para malaikat serta setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan 10 kali pahala.¹⁵ Kegiatan *Khatmil Qur'an* di SMAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Selasa Pon bertempat di Masjid sekolah yang di ikuti oleh perwakilan dari seluruh warga sekolah baik dari peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan.

Baksos dan Santunan Anak Yatim

Bakti Sosial (Baksos) merupakan kegiatan kemasyarakatan yang telah menjadi budaya kearifan lokal untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial, cinta kasih antar sesama dengan memberikan bantuan materi yang dibutuhkan bagi saudara-saudara yang membutuhkan¹⁶. Kegiatan Baksos juga dilaksanakan di SMAN 2 Ponorogo, seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam memberikan bantuan yang diperlukan masyarakat sekitar, diantaranya kegiatan baksos dilaksanakan di desa Pulung Merdiko dan Pudak, dimana sekolah telah memiliki hubungan *silatturrahmi* yang baik dengan desa-desa tersebut. Kegiatan santunan anak yatim juga dilaksanakan oleh sekolah dan semua warganya untuk menyantuni warga sekolah dan lingkungannya yang berhak.

Jama'ah Shalat Dhuhur

Shalat berjama'ah memiliki keutamaan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat bagi muslim yang melaksanakan, daripada shalat sendirian yang hanya satu derajat, Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosanya, malaikat memberi shalawat kepada orang yang shalat berjamaah.¹⁷ Kegiatan jama'ah shalat Dhuhur Di SMAN 2 Ponorogo dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis. Para warga sekolah mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid *Sabilurrsyad*, diimami oleh guru dan tenaga pendidik yang bertugas sebagai imam, sedangkan untuk *muadzdzin* dari peserta didik yang terampil mengumandangkan *adzan* dan *iqomah*.

Shalat Jum'at

Kewajiban shalat jum'at terdapat dalam al-Quran yang memposisikan hari jum'at dengan sangat istimewa, qisah surat al-Jumu'ah, surat nomor ke-62 yang turun sesudah Rasulullah dan

¹⁵ Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin, 'Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2.2 (2020), 130–49 (p. 136) <<https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>>.

¹⁶ M Aswar and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandak Melalui Budaya Baksos Sebagai Budaya Lokal Masyarakat Indonesia', *Maspul Journal ...*, 3 (2021), 21–29 (pp. 22–24).

¹⁷ Muhammad Ilyas, 'Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 247–58 (p. 251) <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>>.

para sahabatnya melaksanakan hijrah (*Surah al-Madaniyah*).¹⁸ Shalat Jum'at adalah shalat dua raka'at yang dilakukan secara berjamaah pada hari jum'at setelah khutbah Jum'at selesai dan telah masuk waktu Dhuhur. Shalat Jum'at dua raka'at, bukan sholat dhuhur yang diringkas, sholat jum'at memiliki rukun, syarat, dan adab-adabnya seperti shalat fardhu pada umumnya namun memiliki kekhususan pada syarat sah dan syarat wajibnya.¹⁹ Di SMAN 2 Ponorogo juga telah dilaksanakan kegiatan Shalat Jum'at berjama'ah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah laki-laki baik dari peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Guru atau tenaga kependidikan dapat bertugas sebagai *khatib* jum'at sedangkan *mu'adzin* sekaligus *bilal* dapat dilaksanakan oleh perwakilan dari peserta didik yang bertugas dan mempunyai ketrampilan tersebut. Untuk kedepannya sekolah akan merencanakan agar para peserta didik juga dapat berlatih untuk menjadi *khatib* shalat jum'at.

Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan adalah salah satu program SMAN 2 Ponorogo pada bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendalami materi agama Islam bagi siswa baik tentang fikih, wawasan keislaman, dan tadarus al-Qur'an, penguatan karakter religious serta untuk menghidupkan bulan Ramadhan di Sekolah.²⁰ Pada saat bulan Ramadhan tiba, SMAN 2 Ponorogo mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan untuk seluruh peserta didik setiap jenjang pendidikan dari kelas X, XI, XII. Untuk setiap jenjang pendidikan mendapatkan jadwal pesantren Ramadhan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan selama 3 hari mulai dari pagi hari sampai siang hari dan wajib menginap di sekolah selama sehari semalam, ada kegiatan berbuka bersama, menghidupkan malam Ramadhan dengan kegiatan berdo'a, shalat Maghrib berjama'ah, shalat Isya' yang dilanjutkan shalat Tarawih dan *tadarus/tilawah* Al-Qur'an bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan yang diikuti oleh seluruh kelas secara bergantian dan terjadwal dan didampingi oleh bapak/ibu guru wali kelas serta guru dan karyawan sekolah.

¹⁸ M. Ridwan Hasbi, 'Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadits Nabi', *Jurnal Ushuluddin*, 18.1 (2012), 70–84 (p. 77).

¹⁹ Mahmudin Hasibuan, 'Tata Cara Sholat Jum'at', *Al-Razi (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan)*, 2018, 1–13 (p. 2).

²⁰ Sawal Mahaly, Rusnawati Ellis, and Jumadi S M Tuasikal, 'Pelaksanaan Pesantren Ramadhan Bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATI', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Masyarakat)*, 2.2 (2022), 76–79 (p. 77) <<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.152>>.

Pembinaan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SMAN 2 Ponorogo

Karakter religius sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah.²¹ Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang berdasarkan pada ajaran agamanya.²² Yoyok Amirudin berpendapat bahwa ada dua bentuk nilai-nilai religius yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMAN 2 Ponorogo memiliki kegiatan dan program yang dapat membina karakter religius peserta didik pada aspek nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan sehingga para peserta didik memiliki nilai-nilai karakter religius yang kuat.

Pembinaan Nilai Ketuhanan Melalui Budaya Sekolah

Diantara karakter religius yang harus dilakukan upaya pembinaan oleh sekolah adalah Nilai ketuhanan, Menurut Yoyok, nilai ketuhanan adalah: ukuran kebenaran yang berasal dari Tuhan melalui ajaran agama. Keimanan adalah bagian utama dalam beragama. Dasar yang paling pokok dalam nilai ketuhanan meliputi: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, g) syukur, h) sabar.²³ Pembinaan karakter religius peserta didik yang dapat meningkatkan pada aspek nilai ketuhanan dapat dilaksanakan melalui kegiatan dan program yang menjadi budaya sekolah diantaranya:

1. Jum'at Qolbu

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan andalan dari sekolah untuk membina karakter religius peserta didik yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Jum'at Qolbu diharapkan dapat membina *bathiniyah* siswa dengan baik, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Jum'at Qolbu juga tidak hanya dilaksanakan dengan satu jenis kegiatan keagamaan yang sama setiap bulannya, namun dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berbeda. Diantaranya: a.) kegiatan Sholawatan, kegiatan ini dapat merangsang keimanan siswa dalam mencintai Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw. melalui pelafalan dan penghayatan pujian sholawat yang disenandungkan. b.) kajian fiqh ibadah kontemporer, kegiatan ini sangat penting bagi peserta didik agar dapat memahami praktek-praktek ibadah yang benar dan tepat, sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan praktek ibadah yang benar dan tepat tentunya akan merangsang peningkatan kualitas keislaman,

²¹ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3.1 (2020), 63–82 (p. 67) <<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2022).

²³ Amirudin.

keihlanan, keikhlasan dan ketaqwaan peserta didik dalam pengamalan ibadah. peserta didik akan merasa yakin dengan penerapan ibadah yang benar dan tepat dapat menguatkan keislaman mereka, merasa tenang dan nyaman dengan pengawasan Allah ketika melaksanakan ibadah sebagai bentuk keihlanan, yang dimana saja dan kapan saja selalu ingat diawasi oleh Allah Swt.,²⁴ merasa semakin ikhlas dengan mengerjakan ibadah yang diorientasikan hanya kepada Allah²⁵, dan merasa bertambah ketaqwaan mereka kepada Allah dengan mengerjakan perintah-perintah Nya.

2. Literasi Agama Islam

Program ini juga menjadi salah satu program andalan dari sekolah untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah sesuai dengan Permendikbud nomor. 23 tahun 2015²⁶ sekaligus dapat membina karakter religius peserta didik. Program yang dilaksanakan setiap hari senin-selasa ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan literasi peserta didik berkaitan dengan agama Islam diantaranya ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal surat-surat, hadist-hadist dan do'a-do'a harian tertentu yang dibekali dengan buku jurnal khusus yaitu buku IQRA (*Intensive Qur'an Reading Activity*). Buku tersebut dapat digunakan peserta didik baik ketika dalam program literasi agama Islam maupun ketika diluar program, karena buku tersebut merupakan buku praktis yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal-hal tersebut tentunya dapat merangsang peningkatan keimanan, keislaman, keihlanan, dan ketaqwaan peserta didik melalui ketrampilan-ketrampilan yang terdapat dalam program literasi agama Islam yang telah dilaksanakan dan pembekalan dengan buku jurnal khusus IQRA.

3. Khotmil Qur'an

Kegiatan dalam rangka pengkhataman membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari selasa pon ini, menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam membina karakter religius peserta didik, yang di ikuti oleh perwakilan dari seluruh warga sekolah baik dari peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan. Dengan keikutsertaan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan khotmil Al-Qur'an, mampu memberikan motivasi dan keteladanan yang baik kepada peserta didik untuk semangat dalam membaca Al-Qur'an dalam meraih ridho Allah SWT. Kegiatan ini juga tentunya merangsang peningkatan

²⁴ Kuliyyatun Kuliyyatun, 'Kajian Hadis: Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 110–22 (p. 119) <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379>>.

²⁵ Miss Rosidah Haji Daud, Salman Abdul Muthalib, and Muslim Djuned, 'Konsep Ikhlas Dalam Al-Qur'an', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 2.2 (2017), 86 (p. 181) <<https://doi.org/10.22373/tafse.v2i2.13635>>.

²⁶ N Nurfadillah and Z Zulfika, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Mappesona*, 2020, p. 2

keimanan, keislaman, dan ketaqwaan peserta didik. Karena dengan membaca dan penghayatan Al-Qur'an akan termasuk ibadah yang menjadi penyempurna iman dan islam seseorang dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup seorang muslim yang memiliki banyak keistimewaan dan keberkahan. Serta membaca Al-Qur'an merupakan perintah dari Allah SWT dalam surat Al-Ankabut aat 45 Allah berfirman :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.²⁷

Ayat tersebut salah satu perintah Allah adalah untuk membaca Al-Qur'an, sehingga kegiatan khotmil Al-Qur'an juga dalam rangka mentaati perintah Allah SWT sebagai bentuk ketaqwaan kepadaNya.

4. *Jama'ah Shalat Dhuhur dan Shalat Jum'at*

Saat ini banyak sekolah yang mengadakan kegiatan jama'ah shalat Dhuhur di sekolah, namun tidak banyak yang mengadakan kegiatan shalat Jum'at di sekolah untuk memfasilitasi peserta didik melaksanakan perintah shalat berjama'ah yang hukumnya sunnah muakkadah dan perintah shalat Jum'at yang dilaksanakan secara berjama'ah yang hukumnya wajib bagi setiap laki-laki muslim²⁸. Pengadaan kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah dan shalat jum'at di sekolah merupakan pembiasaan yang baik dan langkah yang tepat untuk membina dan meningkatkan keimanan, keislaman, keihisan dan ketaqwaan peserta didik. Karena pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dan shalat jum'at merupakan salah satu tanda kesempurnaan Iman dan Islam seorang muslim dimana shalat menjadi rukun Islam yang kedua serta menjadi bentuk ketaqwaan dalam melaksanakan perintah-Nya.

5. *Pesantren Ramadhan*

Saat ini sekolah terus berupaya dengan berbagai inovasi progam dan kegiatan yang dapat membina karakter religius peserta didik, walaupun sekolah negeri bukan lembaga

²⁷ Lajnah Petashihan Mushaf Al Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

²⁸ A. Karim Syekh, 'Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15.2 (2018), 177 (p. 179) <<https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5294>>.

pendidikan yang berlatar belakang agama seperti pondok pesantren dan sekolah Islam swasta, namun sekolah dapat melakukan upaya dengan program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya adalah program pesantren Ramadhan. Pada program ini banyak rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan kualitas keimanan, keislaman dan ketaqwaan peserta didik. Diantaranya melalui pendalaman materi agama selama bulan Ramadhan, pelaksanaan buka bersama, shalat Maghrib, shalat Isya dan shalat Tarawih yang dilaksanakan secara berjama'ah dan *tilawah al-Qur'an*. kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dapat meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan serta taqwa dari seorang muslim dimana menuntut ilmu agama, pelaksanaan shalat fardhu dan Tarawih secara berjama'ah, pelaksanaan *tilawah al-Qur'an* dan pelaksanaan puasa yang menjadi rukun Islam ketiga serta pelaksanaan buka puasa bersama merupakan perintah-perintah dan anjuran-anjuran yang terdapat dalam agama Islam. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman spiritual yang lebih banyak dan berkualitas selama bulan Ramadhan dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari serta terdapat peningkatan karakter religius dalam diri peserta didik.

Pembinaan Nilai Kemanusiaan melalui Budaya Sekolah

Nilai kemanusiaan merupakan bagian dari nilai karakter religius yang harus dilakukan upaya pembinaan. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pembinaan karakter religius yang berhubungan dengan Tuhan namun juga mendapatkan pembinaan karakter religius yang berhubungan dengan sesama ciptaanNya. Nilai kemanusiaan adalah: ajaran yang berkaitan dengan ciptaan Allah dengan upaya melalui berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kemanusiaan meliputi: a) silaturahmi, b) persaudaraan, c) tidak membeda-bedakan, d) keseimbangan ilmu pengetahuan, e) berprinsip baik: f) kerendahan hati, g) menepati janji, h) dapat dipercaya, i) menjaga harga diri, j) sederhana. Pembinaan karakter religius peserta didik yang dapat meningkatkan pada aspek nilai kemanusiaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan dan program berikut:

1. Jum'at Bersih

Kegiatan Jum'at Bersih yang dilaksanakan oleh sekolah berupa kegiatan kerja bakti dan bakti dan gotong royong dengan membersihkan dan menata area sekolah sehingga bersih dan rapi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah sehingga tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan ini dimana kepala sekolah dan jajarannya juga turut ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan kegiatan ini pula dapat menguatkan silaturahmi dan persaudaraan antar warga sekolah

karena antara satu sama lain saling membantu dan bergotong royong dalam upaya membersihkan dan menata lingkungan sekolah serta dapat menguatkan kesadaran akan pentingnya penjagaan kebersihan lingkungan

2. *Jum'at Literasi*

Kegiatan literasi juga ini juga merupakan andalan sekolah dalam upaya pembinaan karakter religius peserta didik. Karena dalam aspek nilai kemanusiaan yang menjadi karakter religius adalah keseimbangan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan adanya kegiatan literasi yang menstimulasi para peserta didik agar mampu mengakses, memahami dan menggunakan informasi dengan cerdas melalui membaca dan menulis dalam memperluas ilmu pengetahuan tentunya akan memberikan peningkatan keseimbangan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun agama.

3. *Bakti Sosial dan Santunan Anak Yatim*

Bakti Sosial (Baksos) dan santunan anak yatim merupakan kegiatan kemasyarakatan yang bagus dan tepat yang dilakukan sekolah untuk membina karakter religius peserta didik pada aspek nilai kemanusiaan. Dimana kegiatan ini telah menjadi budaya kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas persaudaran, silaturahmi rasa kepedulian sosial, cinta kasih antar sesama dengan melalui bantuan materi bagi saudara-saudara yang membutuhkan. sehingga para peserta didik mampu terbiasa dan tergerak hatinya untuk peduli terhadap keadaan sosial dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Implikasi Budaya Sekolah pada Peningkatan Karakter Religius Peserta didik

Berdasarkan teori dan pemaparan data di atas terdapat sejumlah dampak peningkatan karakter religius siswa pada aspek nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan yang terbangun dalam diri peserta didik. Peningkatan nilai ketuhanan meliputi iman, Islam, ihsan dan taqwa dicapai dari pembiasaan: *pertama*, Peserta didik mampu menerapkan kebiasaan shalat dhuha secara mandiri saat jam istirahat di luar program Jum'at qolbu yang dilaksanakan oleh sekolah, karena umat Islam dianjurkan untuk melaksanakan shalat Dhuha yang dapat membawa manfaat seperti, membuka pintu rezeki yang halal, terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan²⁹, peserta didik juga mampu menerapkan wawasan berkaitan dengan praktek fikih ibadah yang telah mereka dapatkan saat kegiatan Jum'at qolbu dalam kehidupan mereka sehari-hari.

²⁹ Atika Andayani and Zaini Dahlan, 'Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7.2 (2022), 99 (p. 105) <<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>>.

Kedua, peserta didik memiliki ketrampilan yang cukup dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf*, dan *fashahah*. Pembiasaan melalui kegiatan *tilawah al-Qur'an*, *khatmil Qur'an* dan literasi agama Islam yang ada di sekolah. Peserta didik yang terbiasa melakukan tilawah Al-Qur'an dapat menjadikan mereka lebih dekat dan akrab dengan Al-Qur'an.³⁰ Peserta didik juga memiliki bekal berupa buku jurnal literasi Islam IQRA yang memiliki berbagai konten nilai-nilai religius diantaranya a.) target membaca Al-Qur'an, b.) target hafalan surat-surat pendek, c.) do'a-do'a harian, d.) *khutbatul hajjah*, dimana konten-konten dari jurnal Islam tersebut dapat mereka praktekan selama mereka di sekolah, di rumah, di luar sekolah, bahkan setelah mereka lulus dan menjadi alumni dari SMAN 2.

Ketiga, peserta didik mampu menerapkan kebiasaan shalat berjama'ah dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, selain kewajiban mengikuti shalat Dhuhur berjama'ah dan shalat Jum'at yang telah menjadi budaya sekolah, para peserta didik juga menerapkan shalat Ashar berjama'ah di masjid sekolah setelah jam pembelajaran telah selesai.

Keempat, para peserta didik dapat memiliki peningkatan kualitas spiritual, emosional, sosial dan wawasan keagamaan selama bulan Ramadhan melalui serangkaian kegiatan pesantren Ramadhan yang telah menjadi budaya sekolah, karena bulan Ramadhan merupakan bulan yang mulia dan memiliki banyak keutamaan, sehingga peningkatan tersebut dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari di luar bulan Ramadhan.

Sedangkan pada peningkatan aspek nilai kemanusiaan melalui silaturahmi dan persaudaraan terbukti dengan Peserta didik memiliki jiwa kedermawanan dan gemar bersedekah dengan sebagian harta yang mereka miliki untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan dalam kegiatan amal bakti serta acara yang diselenggarakan oleh sekolah, para peserta didik bahkan alumni dari SMAN 2 Ponorogo juga turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal-hal tersebut dapat menunjukkan hasil dari pembinaan karakter religius nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan pada peserta didik melalui budaya sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SMA Negeri 2 Ponorogo, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembinaan karakter religius peserta didik dilaksanakan secara terprogram melalui budaya sekolah. Budaya sekolah membentuk kesadaran dan kemandirian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius baik nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan seperti dalam hal praktek fikih ibadah, shalat

³⁰ Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, and Wahyu, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 111–32 (p. 123) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.6345>>.

Dhuha secara mandiri, shalat berjama'ah fardhu, *tilawah al-Qur'an*, peningkatan spiritual, emosional dan kepedulian sosial, dalam giat Ramadhan mendidik nilai kedermawanan dan gemar bersedekah. Pembinaan karakter religius di SMAN 2 Ponorogo yang merupakan bentuk kepedulian sosial dimana hal-hal tersebut dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari selama mengikuti pembelajaran di dalam sekolah, di luar sekolah bahkan setelah mereka lulus menjadi alumni dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita, 'Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.2 (2021), 96–104 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>>
- Amirudin, Yoyok, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Kasus Di SMK NU 2 Kedungpring Kabupaten Lamongan)', *Kuttab*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.266>>
- Andayani, Atika, and Zaini Dahlan, 'Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7.2 (2022), 99 <<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>>
- Aswar, M, A M Faisal, R Adinanra, and ..., 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Pandak Melalui Budaya Baksos Sebagai Budaya Lokal Masyarakat Indonesia', *Maspul Journal ...*, 3 (2021), 21–29
- Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, and Wahyu, 'Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 111–32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.6345>>
- Daud, Miss Rosidah Haji, Salman Abdul Muthalib, and Muslim Djuned, 'Konsep Ikhlas Dalam Al-Qur'an', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 2.2 (2017), 86 <<https://doi.org/10.22373/tafse.v2i2.13635>>
- Fadjarajani, Siti, Satiyasih Rosali, and Dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner, Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Ideas Publishing, 2020)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Hasbi, M. Ridwan, 'Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadits Nabi', *Jurnal Ushuluddin*, 18.1 (2012), 70–84
- Hasibuan, Mahmudin, 'Tata Cara Sholat Jum'At', *Al-Razi (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan)*, 2018, 1–13
- Ilyas, Muhammad, 'Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 247–58 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>>
- Kuliyatun, Kuliyatun, 'Kajian Hadis: Iman, Islam Dan Ihsan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.2 (2020), 110–22 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379>>

- Lajnah Petashihan Mushaf Al Qur'an, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda, 'Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian', *Jurnal Ar-Raniry*, 1, 2020, 127–35
- Mahaly, Sawal, Rusnawati Ellis, and Jumadi S M Tuasikal, 'Pelaksanaan Pesantren Ramadhan Bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATTI', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2.2 (2022), 76–79 <<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.152>>
- Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi, 'Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2.1 (2021), 55–72 <<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>>
- Muntaqo, Rifqi, Ridlwan Ridlwan, Zaenal Sukawi, and Lutfan Muntaqo, 'Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Surat Yusuf Ayat 23-24 (Perspektif Tafsir Al Misbah)', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 121 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4457>>
- Muzaki, Muzaki, and Agung Saputra, 'Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi Kesehatan Mental', *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.2 (2019), 213 <<https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5809>>
- Nisa, Hairun, 'Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan', *Bernas Kids : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2022), 1–5
- Nurfadillah, N, and Z Zulfika, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Gerakan Literasi Sekolah', *Jurnal Mappesona*, 2020
- PergubJatim, 'Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Dan Sekolah Luar Biasa', 2022, pp. 1–17
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, 'Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1.1 (2022), 40–47
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2439–52 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>>
- Sukadari, 'Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1.1 (2020), 75–86
- Syafei, Abdullah, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin, 'Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2.2 (2020), 130–49 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>>
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian*

Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3.1 (2020), 63–82
<<https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>>

Syekh, A. Karim, 'Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15.2 (2018), 177 <<https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5294>>